BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan suatu ajaran yang berisikan nilai dasar dan moral yang mengajarkan umat islam untuk menuju jalan yang lurus. Ketika al-Qur'an berada dalam ranah publik maka timbul beragam respon sehingga ekspresi masyarakat yang memahami dan memaknai al-Qur'an itulah yang melahirkan prilaku dan penerimaan yang berakhir dengan tindakan yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari.

Cara masyarakat desa Barambai Kolam Kanan dalam meresepsi al-Qur'an menunjukkan indikator yang tecermin dengan kebersamaan dalam mewujudkan solidaritas sosial yang tinggi. Al-Qur'an dibaca, dipahami, dikaji dan dimaknai, ketika al-Qur'an diresepsi secara eksegesis tercermin dengan diajarkannya al-Qur'an dari usia dini, mulai dari membaca, dan memahami. bahkan masyarakat desa Barambai Kolam Kanan tidak hanya menjadikan al Qur'an sebagai kitab suci akan tetapi juga menjadikan kitab yang mempunyai kekuatan *magic*, sehingga dijadikan sebagai kitab pengobatan, pelindung dan lain sebagainya. (resepsi fungsional).

Al-Qur'an yang dibaca dan diamalkan oleh masyarakat memberikan ketenangan lahir mapun batin dan secara perilaku menunjukkan perilaku religius. Perilaku religius ini karena kehadiran al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai sumber bacaan dalam ritual, tetapi juga dijadikan sebagai

sarana kekuatan supranatural. Artinya, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Barambai Kolam Kanan semuanya tertuju dan merujuk kepada al-Qur'an.

Ideologi yang dibangun oleh masyarakat terkait simbolisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam aktivitas keseharian. Hal ini karena terbentuk dalam bingkai pedoman hidup yang lebih bermakna, sehingga keberkahan senantiasa diperoleh. Dan juga sebagai wadah dalam menciptakan harmonisasi sosial. Sekaligus al-Qur'an sebagai mukjizat, maka masyarakat dalam memahami dan memaknai dengan menggunakan logika pragmatis, artinya simbol simbol yang diresepsi dari al-Qur'an mampu menciptakan media silaturrahmi yang berdimensi solidaritas sosial.

B. Saran-saran

1. Melihat dari zaman yang semakin maju, maka saran peneliti kepada masyarakat adalah untuk lebih memperhatikan dan lebih intens lagi dalam berinteraksi bersama al-Qur'an dan mempelajarinya dengan berguru kepada para kiai, tuan guru atau yang ahli dalam al-Qur'an.
2. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, kajian Living Qur`an seperti ini masih banyak yang bisa di teliti, baik dari cara membaca, metode pembelajaran maupun tradisi yang di dalamnya terdapat bacaan-bacaan al-Qur'an yang di lestarikan oleh masyarakat maupun yang sekarang banyak berkembang di sosial media. Salah satu saran untuk lanjutan dari penelitian ini adalah

meneliti bacaan al-Qur’an dikalangan masyarakat dan metode pembelajarannya.